

Dakwah Filosofis KH Imam Mubasyir Malo

Oleh:

Ela Indah Dwi Syayekti

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

dwyzyaelaindah@gmail.com

ABSTRACT

da'wah is important to maintain the morale of the nation through the messages conveyed. The message conveyed can be expressed explicitly by quoting verses of the Koran or implicitly by explaining the philosophical value of a matter. One of the preachers who uses philosophical values for something is KH Imam Mubasyir. The purpose of this research is to find out how to preach KH Imam Mubasyir so that he is close to the community. This study used a qualitative approach with observation and documentation methods. The data used are KH Imam Mubasyir's lectures which were observed directly or using video. The results of this study indicate that the priest's tradition is redundant in preaching using surrounding objects, themes and conditions at the place of recitation to convey the message of da'wah to the community philosophically. This philosophical meaning is adapted to the understanding of mad'u, who on average work as farmers. This research contributes to the development of message packaging and da'wah methods. Apart from that practically, it is hoped that the da'i will get other alternatives in carrying out his da'wah methods..

Keywords: *Da'wah, KH Imam Mubasyir, Philosophical*

Article Information:

Received (13 Juni 2023), Revised (20 Juli 2023), Published (19 Agustus 2023)

A. PENDAHULUAN

Dakwah saat ini menjadi hal yang penting mengingat banyaknya kasus penyimpangan moral yang terjadi di Indonesia. Tawuran antar remaja, putus sekolah hingga hubungan seks diluar nikah banyak terjadi akhir-akhir ini. Salah satu kasus yang menjadi sorotan tahun kemarin adalah banyaknya remaja yang meminta dispensasi nikah di ponorogo. Kasus ini bukan semata-mata karena adanya hamil diluar nikah, melainkan pertimbangan karena factor ekonomi dan budaya.(Kominfo, 2023) Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dakwah itu penting bukan hanya menyasar pada wilayah akidah namun juga sosial dan budaya. Dakwah berfungsi untuk mencegah perbuatan yang tidak bermoral di

masyarakat serta membantu masyarakat untuk memahami ajaran islam serta budaya setempat.(Niswah et al., 2023)

Ponorogo merupakan salah satu wilayah yang berada di jawa timur dengan kondisi geografis dataran tinggi yang meliputi tiga kecamatan sedang sisanya adalah dataran rendah. Mayoritas agama penduduknya adalah penganut agama islam, disusul Kristen, katolik, buddha, hindu, konghuchu dan sebagian kecil kelompok penghayat. Dengan keberagaman umat beragama yang tinggal di ponorogo tentu saja membuat rumah peribadatan juga beragam, ada masjid, gereja dan juga vihara. Berbicara tentang sebuah kota termasuk ponorogo tentu tidak lepas dari sejarah peradabannya. Jejak sejarah yang masih bertahan sampai saat ini salah satunya adalah bagaimana islam di ponorogo. Makam bathara katong, makam gondoloyo dan masjid tegalsari adalah bukti berkembangnya islam di ponorogo.(Anggoro, 2023) Tegalsari yang didirikan oleh kyai ageng hasan besari menjadi cikal bakal berdirinya banyak pesantren dan hadirnya da'i serta ulama yang ada di ponorogo. Dari tegalsari lahir nilai-nilai dan transfer keilmuan yang kuat di kalangan masyarakat ponorogo dan sekitarnya.(Karomi et al., 2022)

Banyak ulama yang ada di ponorogo, mereka berdakwah melalui pendidikan seperti pesantren dan sekolah, ada juga yang berdakwah dengan berceramah di masyarakat atau dengan memelihara masjid dan mengajar tpq. Dakwah merupakan sebuah proses yang penting untuk memperbaiki tatanan hidup masyarakat. Tujuan dakwah yang mengajak manusia dari keburukan kepada kebaikan penting untuk dilakukan oleh siapapun dengan cara apapun. Namun agar dakwah bisa berjalan efektif maka dai harus menemukan cara yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ingin didakwahi. Dakwah tidak harus disampaikan melalui lisan atau ceramah namun bisa dengan tulisan dan media lainnya. Begitupun materi dakwah tidak harus mengutip dan menjelaskan ayat al-qur'an atau hadist secara langsung, namun dapat dengan menjelaskan makna yang terkandung secara implisit.(Suhandang, 2013)

Dakwah berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, perkembangan tersebut terjadi pada media, metode hingga pesan yang disampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan secara garis besar tetap sama meliputi tiga hal yaitu akidah, akhlak dan muamalah. Namun pengemasan pesan dakwah dilakukan secara berbeda tergantung dengan siapa sasaran yang dihadapi. Media dakwah menjadi hal yang penting untuk menentukan efisiensi sampainya pesan kepada mad'u. begitu juga dengan metode dakwah, metode yang baik dan benar akan memudahkan sasaran menerima pesan dakwah yang ingin disampaikan.(Effendy, 2023) Pengemasan pesan dakwah salah satunya dapat dilakukan secara lisan dengan menjelaskan nilai filosofis yang terkandung dalam suatu hal.

Salah satu ulama yang berdakwah dengan metode ceramah adalah KH

imam mubasyir atau dikenal dengan mbah lurah malo. Dia dikenal dengan nama tersebut karena dulunya memang menjabat sebagai lurah di desa malo/mojorejo, jetis, ponorogo. KH Imam Mubasyir adalah dai asal ponorogo selatan yang terkenal dengan dengan masyarakat dan asik saat menyampaikan ceramah. Dia berdakwah dengan mengenalkan nilai-nilai dan filosofi beberapa tradisi yang ada di ponorogo. Sehingga masyarakat tidak hanya menjalankan namun juga mendalami setiap makna dari kegiatan yang dilakukan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai dakwah bil lisan diantaranya penelitian karya ahmad khotib berjudul kiprah dakwah bi al-qalam dan bi al-lisan syaikh muhajirin amsar al-dary dalam al marhalah: jurnal pendidikan islam, vol 4, no 1, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syaikh muhajirin melalui karya dan ceramahnya mampu mengubah perspektif orang awam tentang islam dengan memberikan pandangan-pandangan beragam madzab dan menanamkan islam sebagai agama universal. Penelitian selanjutnya karya m raqib, ade yuliar dan siti nuraeni yang berjudul dakwah bil lisan melalui media sosial pada komunitas hijrah di kota solo pada jurnal dakwah dan komunikasi vol 7, no 2, 2022. Hasil dari penelitian ini adalah dakwah ini menggunakan metode pengajaran yang mana menggunakan kata yang mudah dipahami, penuh tanggungjawab dan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam islam.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan bagaimana syaikh muhajirin mengubah pandangan masyarakat menggunakan penjelasan banyaknya pandangan islam yang universal. Sedangkan pada komunitas hijrah kota solo memberikan pengajaran dengan prinsip komunikasi di dalam islam dengan bahasa yang mudah dipahami. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana penulis mengangkat sisi pesan dakwah yang berisi nilai filosofis dari tema dan kejadian-kejadian yang ada di sekitar mad'u saat acara pengajian berlangsung. Nilai filosofis itu dikemas dalam pemaknaan jawa yang sesuai dengan mad'unya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh kh imam mubasyir, dimana pesan dakwah tersebut memiliki nilai-nilai filosofis jawa. sedangkan urgensi penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan secara lisan tidak selalu mengutip ayat al-qur'an atau hadist sebagai bahannya, namun juga dapat menggunakan situasi dan kondisi yang ada di sekitar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Prastowo, 2000) Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kh imam mubasyir sedangkan objek penelitiannya adalah karakter dakwahnya. Data primer adalah data inti yang diambil langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini diambil dari video-video dan ceramah yang disampaikan oleh kh imam mubasyir secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau data yang menjadi pelengkap dari data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dll yang berhubungan dengan karakter dakwah serta ilmu dakwah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, mencerna dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.(Murdiyanto, 2020) Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dakwah kh imam mubasyir secara langsung. Teknik pengumpulan data kedua adalah dokumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.(Gunawan, 2017) dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan buku, artikel dan video mengenai dakwah kh imam mubasyir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dimana membuat abstraksi mengenai seluruh data yang didapatkan dari lapangan kemudian mengerucutkan dan mengambil data yang dibutuhkan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan tersaring maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk teks naratif. Terakhir kesimpulan dan verifikasi, data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian disimpulkan.(Murdiyanto, 2020)

C. KAJIAN TEORI

Dakwah adalah memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukan kebaikan dan mengingatkan agar tidak terjerumus dalam keburukan (amar ma'ruf nahi munkar). Dakwah dilakukan dengan tidak memaksa namun bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dunia akhirat. Kegiatan dakwah dapat diartikan sebagai setiap ajakan baik melalui perkataan, tulisan ataupun sikap yang tujuannya kearah kebaikan dan menghindari keburukan.(Jalal et al., 2018) Tujuan dakwah untuk menuntun pemeluk agama agar bertindak sesuai dengan aturan dan mengutamakan ajakan kepada umat untuk menanamkan kesadaran diri, dan memahami ajaran agama, agar kehidupan menjadi bahagia di dunia dan diakhirat kelak.(Amin, 2009)

Dalam dakwah terdapat da'i sebagai orang yang menyebarkan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Da'i menjadikan mad'u sebagai obyek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya. Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah (jamaah) yang secara individu dan kelompok. Mad'u saat ini bersifat terbagi sesuai segmennya, dimana tergantung kesukaan atau hal yang diminati sasaran dakwah. Mad'u berubah sesuai dengan perkembangan media komunikasi yang ada. Mad'u pasif saat berada dalam kegiatan tabligh. Sedangkan mad'u aktif memungkinkan menjadi produsen informasi karena adanya new media.(Marwantika, 2019)

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan kepada mad'u. isi pesan dakwah yang disampaikan meliputi pesan akidah, pesan syariat dan pesan akhlak. Pesan dakwah ini disusun berdasarkan kondisi sasaran dakwah secara objektif yang diperoleh melalui pengamatan, interview dan sumber-sumber tertulis. Bahan utama dalam menyampaikan pesan dakwah adalah al-qur'an dan hadist, ditambah ijma', qiyas dan hasil penelitian di bidang keagamaan. Secara garis besar pesan dakwah yang dimuat dalam al-qur'an adalah akidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi serta hal-hal yang berhubungan dengan anjuran, janji ataupun ancaman.(Jafar & Amrullah, 2018)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam. memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah dalam penentuan strategi dakwah yang didasarkan pada azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi sangat penting. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dakwah, agar kegiatan dakwah lebih efektif dan efisien.(Effendy, 2023) Metode dakwah merupakan cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah dan mencapai tujuan tertentu. Efek dakwah adalah akibat yang ditimbulkan ketika dan setelah melakukan kegiatan dakwah. Efek afektif dimana dakwah bertujuan mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci, berbuat kebaikan kebenaran dan keadian yang berlaku secara universal. Efek kognitif dimana dakwah memberikan peringatan, penyadaran, penyegaran dan kabar gembira kepada khalayak.(Arifin, 2011) Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati setelah adanya kegiatan dakwah.

D. PEMBAHASAN

Biografi KH Imam Mubasyir

KH imam mubasyir atau yang biasa disapa mbah lurah malo sudah dikenal luas di kalangan masyarakat. KH imam mubasyir adalah seorang dai yang berasal dari desa malo, atau yang sekarang lebih dikenal sebagai desa mojorejo. Desa ini berada di kecamatan mlarak ponorogo, berjarak 20 km dari pusat kota. KH imam mubasyir menjabat sebagai lurah mojorejo sejak tahun 1992. Pada periode pertama (1992-2002) kondisi penduduk desa mojorejo jauh lebih baik. Kemampuannya sebagai mubaligh juga berpengaruh pada peningkatan mutu keagamaan penduduknya, juga peningkatan di bidang lainnya. Karena dinilai sukses, dia menjabat kembali pada tahun 2002-2012 dan menjadi calon tunggal.(Wikipedia, 2023)

Mengingat jabatan dia dahulu sebagai lurah mojorejo jetis ponorogo membuatnya disegani oleh banyak orang. Mbah malo juga dikenal sebagai pemimpin yang bijak semasa menjabat, hal ini membuat kredibilitasnya meningkat. Selain latar belakang pendidikannya yang mendukung, pembawaan dan materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. KH imam mubasyir yang sudah menjadi dai sejak lama tentunya memiliki kredibilitas dan karakter yang menarik. Daya tarik yang dimiliki oleh seorang dai'i diantaranya memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat. Sehingga apa yang disampaikan menimbulkan rasa suka dari mad'u.(Noviyanto & Jaswadi, 2014) Hal tersebut menyebabkan dia masih eksis sampai saat ini. Kredibilitas tersebut dapat dilihat dari cara dia berdakwah dan materi yang disampaikan. Kredibilitas dai bisa berubah sesuai dengan tempat dan waktu, sehingga da'i harus bisa menguasai beberapa topik sesuai dengan situasi dan kondisi.

KH imam mubasyir juga memiliki kesamaan dan kedekatan dengan mad'unya. Hal tersebut dapat dilihat dari wilayah dakwahnya yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. budaya serta ideologi yang dianut sama yakni dari kalangan nahdhatul ulama, serta bahasa yang digunakanpun juga sama yaitu bahasa jawa. Kedekatan tersebut tidak terjalin dengan cuma-cuma, sebelum menjadi dai KH imam mubasyir sudah menjadi lurah dengan waktu yang cukup lama yakni 20 tahun. statusnya sebagai lurah malo yang begitu lama tentunya membuat ikatan emosional dengan rakyat yang kini menjadi mad'unya semakin erat.

Selain daya tarik, kredibilitas adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang dai. Kredibilitas menyangkut profesi dan keahlian yang dimiliki seorang dai. Hal tersebut biasanya tentang persoalan agama atau yang berkaitan dengan umat dst. Kredibilitas dapat berupa kemampuan membuat persepsi, mengenai sifat-sifat mad'u dengan menunjukkan pikiran, maksud dan akhlak yang baik.(Barokah et al., 2019) Dengan jabatan yang cukup lama diemban oleh KH imam mubasyir menjadikan kepemimpinan dan pemahaman terhadap masyarakat begitu bagus. Terlihat dari penyampaian pesan yang selalu berkaitan dengan kondisi masyarakat sekitar yang relevan. Kredibilitas keilmuannya juga bagus mengingat background Pendidikan pesantrennya. KH imam mubasyir juga selalu siap Ketika diminta berdakwah dengan tema apapun, mulai kegiatan pernikahan hingga ulang tahun organisasi. Dia selalu berdakwah dengan totalitas dan tentu saja materi yang disampaikan sesuai dengan tema acara.

Keramahan KH imam mubasyir ditunjukkan dengan saat berdakwah yang disertai beberapa lelucon, menyapa masyarakat dan menggunakan dialog serta banyak senyum. Selain keramahan, kesederhanaan juga diperlukan oleh sosok dai. Kesederhanaan bukan hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik tetapi juga penggunaan bahasa yang harus bisa dipahami oleh mad'u. kesederhanaan secara fisik yaitu KH imam mubasyir hanya mengenakan baju koko putih dan sarung serta sorban yang tersampir di Pundak. Kesederhanaan dalam segi bahasa terlihat dari Bahasa yang digunakan yaitu penuh dengan bahasa jawa ngoko yang bisa dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat baik dari anak kecil hingga orang tua. Tidak mengeluarkan banyak dalil ataupun ayat-ayat al-qur'an yang membuat masyarakat bingung. KH imam mubasyir juga tidak ingin di puja atau ditinggikan karena perannya sebagai seorang dai. Pakaian yang digunakan hanya sebagai penanda dalam kedatangannya agar berbeda dengan tamu, bukan untuk mendapat sanjungan.

Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah nasehat yang disampaikan kepada orang lain yang berisi tentang akidah, syariah dan akhlak.(Yusry et al., 2023) KH imam mubasyir dalam menyampaikan pesan dakwah disesuaikan dengan tema pengajian, bagaimana filosofi dan unsur-unsur yang terdapat dalam tema pengajian tersebut. dijelaskan filosofi jawa yang dimuat dalam kegiatan pengajian tersebut dengan pesan yang meliputi aspek akidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah

yang disampaikan terkadang menyesuaikan situasi saat kegiatan dakwah dilakukan. Misalnya saat ceramah turun hujan, maka akan dijelaskan filosofi mengenai hujan dan dihubungkan dengan pesan akidah yaitu beriman kepada allah, serta pesan akhlak yaitu bersyukur atas nikmat yang diberikan allah melalui air hujan. Sajian yang disuguhkan oleh panitia juga bisa menjadi bahan pengajian yang dijelaskan kenapa terdapat kopi pahit, kopi manis, gula merah dan juga air mineral. Beraneka ragam minuman menunjukkan anugerah dari tuhan yang menjadi sarana untuk menuju kepada allah.

Sumber yang digunakan cukup jelas yakni merujuk pada al-qur'an dan hadist serta kondisi masyarakat terkini yang ada di sekitar. Sumber dakwah yang digunakan bukan bersifat asal dan campuran, tetapi berdasarkan pemilihan yang sesuai dengan tema. Dalam berdakwah, KH imam mubasyir banyak menggunakan sumber dengan mengamati kejadian di masyarakat sekitar. Pesan dakwahnya berkaitan dengan kondisi masyarakat dan jarang sekali mengutip ayat al-qur'an maupun hadist mengingat mad'u yang menjadi sasaran adalah masyarakat awam, bukan orang yang paham agama.

KH imam mubasyir justru lebih banyak mengutip nilai-nilai filosofis dalam ajaran jawa baik itu mengenai simbol maupun istilah. Contohnya saat membahas mengenai syukuran dia akan membahas filosofi syukur itu seperti apa, lambang dan lagu yang disisipkan saat berdakwah juga sesuai dengan tema. Meskipun menyisipkan banyak humor dalam dakwahnya, namun penjelasan yang disampaikan masih mudah dipahami dan masih runtut. Ketika ingin menyampaikan dalil, dia akan menyampaikan satu ayat kemudian menjabarkannya sesuai dengan konteks yang ada di masyarakat. Menurutnya, dalil tidak akan berbunyi jika tidak dihubungkan dengan kondisi sosial masyarakat. Sehingga setiap berdakwah ayat atau dalil selalu dihubungkan dengan sosio kultural masyarakat terdekat.

Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara menyampaikan pesan dari dai ke mad'u. metode dakwah yang digunakan oleh KH imam mubasyir adalah metode hikmah, mauidzoh hasanah, dan keteladanan. Metode hikmah menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'unya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. (Sari & Pratama, 2023) Jika mad'u nya adalah petani, maka ranah dakwah yang disampaikan adalah yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yang dipahami oleh mad'u. Misalnya topik memilih

mengangkat jemuran padi atau sholat saat mulai turun hujan dan adzan juga berkumandang. Setelah memberi pilihan dijelaskan mengenai akhlak yang berhubungan dengan sholat. metode mauidzoh hasanah, nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus.(Ifansyah, 2022)

KH imam mubasyir memberikan nasehat sesuai dengan tema yang disampaikan, selain itu nasehatnya bisa dipahami oleh semua jamaah dan menggunakan kata-kata yang baik. metode dakwah terakhir yang KH imam mubasyir lakukan adalah dengan keteladanan yang baik (al-qudwah al-hasanah). Sikap ramah dan tidak menggurui menjadikan dia sebagai panutan dan cara berdakwahnya diterima oleh masyarakat luas.

Sedangkan media dakwah adalah alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dai dai kepada mad'u.(Efendi et al., 2023) media dakwah yang digunakan oleh KH imam mubasyir adalah secara lisan. Media dakwah ini adalah yang paling sederhana dan mudah dilakukan. KH imam mubasyir menggunakan lisan sebagai media dakwah karena dia sering mengisi acara pengajian dalam acara pribadi maupun acara kelompok. Terkadang media dakwah yang digunakan adalah lagu atau syiir, tentu saja lagu tersebut yang berhubungan dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Lagu yang disampaikan kemudian dijabarkan dan akan menjadi pembahasan selama pengajian. Biasanya lagu yang dipilih berbahasa jawa, karena disesuaikan dengan mad'u dan lebih memiliki kedekatan dengan jamaah yang berlatar belakang masyarakat jawa dengan profesi petani.

Dakwah Filosofis

setiap dai memiliki ciri khas tersendiri saat berdakwah, sama halnya dengan KH imam mubasyir. Jika beberapa dai menggunakan ayat al-qur'an atau hadist untuk berdakwah, maka KH imam mubasyir memilih menggunakan kearifan local. Masyarakat jawa yang kaya akan nilai filosofis membuat KH imam mubasyir memilih hal tersebut untuk berdakwah. Setiap berdakwah KH imam mubasyir selalu menyelipkan pesan melalui penjelasan nilai filosofis suatu hal. Nilai filosofis tersebut diambil melalui tema pengajian, kejadian alami saat kejadian berlangsung hingga suguhan atau aktivitas mad'u yang menarik. Jika mengutip suatu ayat, dia hanya akan mengambil satu atau dua ayat kemudian menjelaskan relevansinya dengan konteks sosial masyarakat yang sedang dihadapi.

Pesan dakwah berisi nilai filosofis yang diambil melalui tema misalnya saat berdakwah dalam acara peringatan HUT Pagar Nusa di Ponorogo. Kegiatan tersebut adalah Harlah Pagar Nusa ke 37 di Sukorejo Ponorogo. KH imam mubasyir menjelaskan tema pengajian yakni harlah pagar nusa yang ke 37 tahun. Menurutnya, pagar nusa berasal dari pagar yang berarti membuat pagar dalam hidup, membuat aturan dalam bersikap dengan orang lain. NU yang merupakan singkatan dari Nahdlatul Ulama, karena pagar nusa merupakan banom dari Nahdlatul Ulama. Dan sa yang berarti bangsa dimana anggota pagar nusa diharapkan dapat bermanfaat untuk nusa, bangsa dan agama. Angka 37 memberikan lambang bahwa tujuh adalah tujuan pagar nusa yakni memohon pertolongan hanya kepada tuhan. Sedangkan 3 berarti karakter yang harus dimiliki oleh warga pagar nusa yaitu iman takwa, akhlakul karimah dan ilmu yang bermanfaat.

Pagar nusa adalah identitas diri organisasi sebagai wadah perjuangan, bimbingan, koordinasi, sarana meghimpun bela diri guna mencapai tujuan nu dan pengawal terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia. pagar nusa berarti tali yang kuat, akronim dari pagar NU dan bangsa. Memagari sikap dalam menjalani kehidupan sehingga dapat membawa nama baik dan manfaat untuk bangsa dan agama. Pagar nusa adalah tempat untuk menyebarkan kebaikan yang sebanyak-banyaknya, dan hanya dipersembahkan kepada tuhan.

Pesan dakwah yang memuat nilai filosofis terkadang juga dimuat dengan menjelaskan kejadian alam. Misalnya Ketika turun hujan dalam pengajian, hujan dimaknai sebagai hal baik dan semoga membawa barokah bagi pemilik hajat dan sekitarnya. Adanya benda di alam semesta ini diibaratkan sebagai tempat menyaring hidup, tempat menunjukkan keimanan kepada tuhan. Misalnya sawah dan tanah berfungsi sebagai tempat untuk beramal sholeh dan beriman kepada tuhan, melalui rasa syukur terhadap apa saja yang dimiliki.

Lagu juga digunakan untuk berdakwah, misalkan lagu gundul-gundul pacul. Lambang duduknya diri saat lahir sebagai hal yang bersih, tidak terbebani dan tidak membawa harta benda. Yang menuwudkan semua itu adalah tuhan. Gundul pacul membawa 4 hal yang hilang, mata, telinga, perasaan/hati, akal karena tidak untuk melihat hal yang sejati. Merasa nikmat itu miliknya sendiri, bukan titipan. Wakul di kepala cerminan nikmat yang didapat dari tuhan masuk dalam wadah dan di kepala, nanti akan dimintai pertanggungjawaban. Jangan somb9ong, tetap tawaduk kepada tuhan. Jika sombong wakul ngglempang,

kesombongan akan membuat nikmat yang diberikan tidak ada artinya dan menjadi makhluk yang hina dihadapan tuhan.

Penjelasan tentang nilai filosofis yang menjadi pesan dakwah juga diambil dari suguhan atau benda-benda yang ada di tempat pengajian. Misalnya terdapat kopi pahit, kopi manis, air mineral dan air penyegar. Kopi dan minuman lainnya diibaratkan sebagai godaan dunia, harta, jabatan dan anak istri. Suguhan sebagai konsep la maujud illallah, tidak ada segala sesuatu kecuali dari, oleh dan untuk allah. Allah menciptakan dan memberikan segala sesuatu sebagai bentuk nikmat kepada manusia sesuai tatanan hidup di alam semesta. Manusia diharuskan memahami segala hal yang telah diberikan tuhan, apa maksud dan tujuannya agar dapat mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya.

Terkadang dalam menjelaskan sesuatu KH imam mubasyir menggunakan analogi. Misalnya Ketika menjelaskan bagaimana hubungan bertetangga seperti lidah dan gigi. Mereka hidup berdampingan dan rukun sama seperti kehidupan bertetangga. Syukuran dianalogikan sebagai gigi dan lidah yang memiliki jatah dan porsi masing-masing sehingga tidak boleh saling menyakiti.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan melalui hal. Dai dapat menyampaikan pesan dakwah secara tekstual yang diambil dari al-qur'an dan hadist. Namun di sisi lain menguraikan pesan dakwah yang didapat dari kearifan lokal juga tidak kalah penting. Penjabaran nilai filosofis yang dimiliki oleh masyarakat jawa sejak ratusan tahun lalu menjadi pilihan yang bijak saat mad'u yang dihadapi adalah orang awam.

E. KESIMPULAN

KH imam mubasyir adalah salah satu dai asal ponorogo yang menggunakan nilai filosofis sesuatu untuk memuat pesan dakwah yang ingin disampaikan. Dari dai tersebut kita dapat melihat bahwa nilai-nilai keislaman bukan hanya terdapat dalam al-qur'an dan hadist, namun juga terdapat pada kearifan di nusantara. Nilai filosofis yang menjadi pesan dakwah dapat dilihat melalui tema pengajian, suguhan atau benda-benda dan kejadian alam di sekitar. Mengingat masyarakat jawa adalah masyarakat yang begitu kaya akan nilai filosofis. Sehingga banyak nilai keagamaan yang diajarkan melalui perantara istilah atau kebendaan.

Dakwah dengan menjabarkan nilai filosofis dalam sesuatu menjadi hal yang jarang digunakan oleh dai. Hal tersebut terjadi karena penjelasan nilai filosofis bukan hanya menggunakan al-qur'an hadist namun juga harus memahami kearifan yang ada di masyarakat sekitar. Selain itu dakwah dengan menjelaskan nilai filosofis sesuatu harus sesuai dengan konteks yang ada di masyarakat saat ini.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pilihan media dan metode dakwah kepada dai agar tidak monoton dalam mengemas pesan dakwah yang ingin disampaikan. Pemilihan media dan metode dakwah serta cara penyampaian pesan harus disesuaikan dengan mad'u, mengingat begitu banyaknya karakter mad'u yang ada. Dakwah dengan menjelaskan nilai filosofis akan suatu hal cocok jika digunakan kepada mad'u yang berasal dari kalangan tradisional atau masyarakat awam.

Daftar Pustaka

- Abid, N. (2011). *Developing A Web-Based Model Using Moodle 1.9 For Teaching And Learning English At Smk Negeri 1 Jombang*. Universitas Islam Malang.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah* (1st ed.). AMZAH.
- Anggoro, A. D. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7, No 1.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Graha Ilmu.
- Barokah, S., Aliyudin, M., & Sultonie, A. A. (2019). Kredibilitas Da'i Dengan Keseriusan Jama'ah dalam Menyimak Ceramah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4, No 3.
- Efendi, E., Siregar, F., & Damanik, K. (2023). Format Acara Dakwah Efektif di Radio dan TV. *Journal on Education*, 5, No 3.
- Effendy, E. (2023). Peran Radio sebagai Media Dakwah dalam Mengembangkan Dakwah. , *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, No 1.
- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213-234. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Gunawan, I. (2017). *Metode Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.

- Ifansyah. (2022). Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Laila Prespektif Syaikh Jum'ah Amin. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5, No 2.
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja (2nd ed.)*. Preinexus.
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8, No 1.
- Jalal, B., Ismail, A. S., & Ghani, S. A. (2018). Dinamika Pendakwah Melaksana Dakwah Pelbagai Etnik. *Journal of Education and Social Science*, 9, No 1.
- Karomi, K., Majid, M. K., & Prayogo, I. (2022). Konstruksi Makna Sosial dalam Tradisi Keagamaan di Makam Ageng Muhammad Besari Ponorogo. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17, No 1.
- Kominfo. (2023). Bedah Data dan Fakta 191 Kasus Pernikahan Dini di Ponorogo Selama Setahun. *Ponorogo.Go.Id*.
- Marwantika, A. I. (2019). Potret dan Segmentasi Mad'u dalam Perkembangan Media di Indonesia. *Al-Adabiya*, 14, No 01.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Niswah, U., Nurbini, & Zainuri, A. (2023). Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Journal of Islamic Management*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>
- Noviyanto, K., & Jaswadi, S. A. (2014). Retorika Dai dan Perilaku Memilih Penceramah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1, No 1.
- Prastowo, A. (2000). *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis*. Ar-Ruzz media.
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Implementasi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3, No 1.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. (2023). Mojorejo Jetis Ponorogo. *Wikipedia.Org*.
- Yusry, A., Harahap, N., & Abidil, S. (2023). Analisis Pesan Dakwah Syafiq Riza Basalamah di Media Sosial Instagram. 2 No 4.